

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pembangunan nasional membutuhkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui sektor pendidikan. Sesuai dengan yang disebutkan dalam Pemerintah Republik Indonesia (2003 hlm.1) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan serius guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan oleh seseorang yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan adalah sejauh mana kegiatan belajar dan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pernyataan ini diperkuat oleh Supraktiknya dalam Widodo dan Widiyanti (2013, hlm. 34) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas “berupa kemampuan – kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu”.

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam

meningkatkan kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, Menurut Piaget (dalam Juliantine dkk, 2012, hlm.7) mengemukakan bahwa “tujuan utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*”. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam materi yang diberikan oleh guru karena itu *peer teaching* dan kooperatif akan lebih mudah untuk siswa mengembangkan skill individunya dalam pembelajaran.

Pendidikan pjok merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas pjok yang disusun secara sistematis dan bertahap dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan pjok, membentuk potensi – potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan kepribadian sosial guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pjok merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aktivitas fisik dan keterampilan olahraga semata melainkan juga mengembangkan berbagai aspek diantaranya yaitu aspek kognitif dan afektif. menurut Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 12) “Tujuan pendidikan pjok adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan”.

Berkaitan dengan pembelajaran pjok disekolah terdapat beberapa materi diantaranya adalah permainan futsal. Di dalam silabus pendidikan pjok, olahraga dan kesehatan SMP kurikulum 2013, permainan futsal adalah salah satu materi

pokok yang harus di pelajari oleh siswa. Permainan futsal merupakan salah satu olahraga yang permainannya didasari dari olahraga sepak bola, namun perbedaan dengan sepak bola adalah karena futsal dimainkan oleh beberapa orang saja dan di tempat atau lapangan yang relatif lebih kecil dari lapangan sepak bola. Menurut Sucipto (2015,hlm. 1) :

“Permainan futsal adalah permainan dua bergu, masing – masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satu penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak – banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, dan apabila jumlah memasukkan bolanya sama dari kedua regu tersebut, maka permainan dinyatakan draw/seri. Hamper seluruhnya permainan futsal yag dimainkan dengan tungkai/kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan lengan/tangan di daerah gawangnya.“

Untuk dapat bermain futsal dengan baik, maka diperlukan pemahaman siswa mengenai materi permainan futsal secara jelas. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran kooperatif *learning*. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* siswa diharuskan mampu menjelaskan kembali mengenai permainan futsal terhadap teman sebayanya. Model ini dapat membuat siswa lebih paham dengan materi permainan futsal. Begitu pula dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* siswa mampu menerapkan permainan futsal secara langsung karena pada dasarnya permainan futsal di lakukan oleh sekelompok siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan terdapat masalah kesulitan pada pembelajaran futsal disekolah, mengenai tentang gaya mengajar terlalu monoton dan siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran futsal, sehingga siswa kurang menguasai materi yang di berikan oleh guru dan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dan kooperatif.

Yang dimaksud dari model pembelajaran *peer teaching* menurut Juliantine, dkk (2015,hlm 170)”*Peer teaching* adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya.” Dan yang dimaksud dari model pembelajaran kooperatif menurut Juliantine, dkk (2015,hlm 56) dalam Eggen & Kauchak, 1996: 279”Pembelajaran *kooperatif* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kedua model tersebut yaitu model *peer teaching* dan kooperatif. Dan juga peneliti ingin mengetahui perbedaan pengaruh dari kedua model tersebut terhadap hasil belajar futsal di salah satu SMP Negeri karawang yaitu SMPN 4 Karawang. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“ Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching dan Koopertaif Terhadap Hasil Belajar Permainan Futsal Di SMPN 4 Klari Karawang”**.

1.2 Indentifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa dalam pembelajaran pjok di pengaruhi oleh beberapa faktor, maka beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran penjas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar permainan futsal.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif.
3. Kurangnya unsur-unsur permainan yang diterapkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran permainan futsal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah yang dikaji dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar permainan futsal?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *kooperatif* terhadap hasil belajar permainan futsal?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *peer teaching* dan *kooperatif* terhadap hasil belajar permainan futsal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan masalah penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar permainan futsal.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* terhadap hasil belajar permainan futsal.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pada model pembelajaran *peer teaching* dan *kooperatif* terhadap hasil belajar permainan futsal.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung teori-teori pendidikan, khusus teori pembelajaran pjok untuk meningkatkan hasil belajar permainan futsal pada pembelajaran pendidikan pjok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan pjok.

- b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dalam melakukan pembelajaran permainan futsal dan meningkatkan hasil belajar permainan futsal siswa dalam pembelajaran pendidikan pjok.